

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses produksi dan pertukaran makna antara pengirim dan penerima pesan. Kedua pihak yang berkomunikasi sama-sama aktif dalam menyampaikan pesan. Komunikator berusaha menyusun serta menciptakan realitas tertentu dan ketika pesan diterima dari komunikator, komunikan secara aktif menafsirkan pesan tersebut. Sehingga terjadi komunikasi yang baik, tepat sasaran dan tujuan serta terjadi timbal balik dalam proses penyampaian pesan.

Salah satu bentuk komunikasi yaitu komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan salah satu bentuk komunikasi, yang pesannya ditujukan kepada khalayak dapat memperoleh informasi mengenai realitas sosial yang terjadi disekitarnya. Kemudian realitas sosial tersebut dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, sehingga suatu peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Kehadiran media massa sebagai alat dari komunikasi, memungkinkan setiap orang menerima pesan yang sama dalam waktu yang serentak.

Dimana peristiwa yang sedang marak dibicarakan dan dikonsumsi oleh banyak orang sehingga menjadi berita penting dari sebuah media. Sehingga media sangat berperan dalam membentuk opini di masyarakat. Media menyebabkan suatu realitas dapat dipahami secara berbeda. Hal ini dikarenakan media massa

pada dasarnya menggambarkan suatu kejadian bukan apa adanya bukan cerminan dari suatu realitas melainkan mengkonstruksikan sedemikian rupa suatu realitas. Dengan demikian, tidak ada realitas bersikap objektif, karena realitas itu tercipta lewat pandangan tertentu. Fakta dan realitas bukanlah sesuatu yang tinggal diambil, ada, dan menjadi bahan dari berita.

Suatu peristiwa dikonstruksikan sedemikian rupa oleh wartawan dan media, sehingga suatu peristiwa dianggap penting. Kemudian khalayak luas dapat memperoleh informasi mengenai realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya dari media dan segala sesuatu yang diterima oleh khalayak merupakan hasil dari proses konstruksi para pekerja di media massa. Saat ini media massa sudah berkembang menjadi lembaga industri, begitu pula yang terjadi di Indonesia. Pada era reformasi di Indonesia pendirian lembaga pers sudah tidak dapat dikontrol, sehingga banyak lembaga pers yang berdiri tanpa pengawasan. Salah satunya mengenai pengaduan konten negatif pada Kementerian Komunikasi dan Informatika di situs internet.

Jaringan internet saat ini mempunyai manfaat yang cukup besar bagi masyarakat bukan hanya di Indonesia melainkan di seluruh dunia. Jaringan internet memberikan informasi tanpa batas. Namun, internet saat ini bukan lagi memberikan informasi bagi masyarakat tetapi internet menjadi sarana timbulnya masalah-masalah baru yang membuat masyarakat menjadi mudah mencari informasi yang kurang baik untuk dikonsumsi. Sebenarnya, ulahnya manusia itu sendiri yang menyebarkan situs-situs yang sifatnya tidak layak untuk dikonsumsi karena pengguna internet bukan hanya orang dewasa melainkan di seluruh

kalangan mulai dari anak kecil, remaja, dewasa, sampai lanjut usia. Idealnya internet merupakan salah satu media perwujudan hak asasi manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi yang dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Kemajuan teknologi internet yang sangat cepat dan mudahnya cara menggunakannya, memungkinkan siapa saja dapat menggunakan internet untuk mengakses informasi apa saja yang mereka inginkan, tidak terkecuali informasi yang berhubungan dengan pornografi. Pemerintah memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik serta melindungi kepentingan umum dari segala jenis gangguan sebagai akibat penyalahgunaan informasi elektronik yang mengganggu ketertiban umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk memberikan akses internet yang bersih dan nyaman dengan memberikan perlindungan kepada masyarakat serta memberikan dasar bagi pemerintah dan masyarakat terhadap pemahaman situs internet bermuatan negatif dan peran bersama dalam penanganannya dan melindungi kepentingan umum dari konten internet yang berpotensi memberikan dampak negatif dan merugikan. Pemerintah merasa perlu mengendalikan materi muatan konten negatif di internet melalui pengaduan konten negatif pada situs *website* Kementerian Komunikasi dan Informatika. Pengelompokan situs internet bermuatan negatif yang perlu ditangani yakni pornografi dan kegiatan ilegal lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang pelapornya berasal dari Kementerian atau Lembaga

Pemerintah yang berwenang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pornografi merupakan salah satu masalah yang serius di Indonesia, terutama mengenai penyebaran pornografi melalui media *online*. Banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia saat ini berawal dari maraknya penyebaran pornografi. Dari kebanyakan kasus kekerasan seksual yang diliput oleh berita kriminal di stasiun televisi, pelaku kebanyakan mengaku melakukan perbuatan asusila karena terangsang setelah melihat video porno. Melalui media *online* yang menggunakan jaringan internet video porno dapat dengan mudah diperoleh oleh siapa saja yang dapat menggunakan internet.

Adapun beberapa kategori yang dapat dikatakan sebagai konten negatif ialah sebagai berikut :

- 1) Konten Pornografi
- 2) Radikalisme
- 3) Terorisme
- 4) SARA
- 5) Penipuan Online
- 6) Perjudian serta ujaran kebencian

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan konten yang dipilih untuk diteliti yaitu pada konten negatif pornografi dengan judul **“Sistem Penanganan Pengaduan Publik pada Kementrian Komunikasi dan Informatika di situs internet (studi deskriptif konten negatif pornografi)”**. Dikarenakan masyarakat saat ini belum banyak yang memahami mengenai bagaimana proses pengaduan konten bermuatan negatif tersebut yang terdapat di internet saat ini.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian yang penulis kemukakan adalah :

1. Bagaimana proses pengaduan publik pada Kementerian Komunikasi dan Informatika di situs internet ( studi deskriptif konten negatif pornografi ) ?
2. Bagaimana sistem penanganan dari setiap konten pornografi yang di adukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika di situs internet ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripada penelitian yang dikemukakan adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengaduan publik pada Kementerian Komunikasi dan Informatika di situs internet ( studi deskriptif konten negatif pornografi ).
2. Untuk mengetahui sistem penanganan dari setiap konten yang bermuatan negatif khususnya konten pornografi yang di adukan pada Kementerian Komunikasi dan Informatika.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

- a. Memberikan masukan, memberikan tambahan wacana, dan kontribusi bagi peneliti Ilmu Komunikasi pada umumnya.
- b. Sebagai bahan tambahan referensi bagi mahasiswa yang tertarik untuk meneliti pada obyek kajian Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan tentang dinamika komunikasi yang dilakukan oleh humas dalam penanganan pengaduan konten negatif pada situs internet.

#### **1.4.2 Manfaat Secara Praktis**

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menjadi masukan bagi praktisi yang memiliki penelitian yang sama bahkan yang ingin melanjutkan penelitian ini mengenai proses pengaduan publik pada Kementerian Komunikasi dan Informatika atas konten negatif pornografi di situs internet.

Selain itu penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Strata satu (S1) program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Satya Negara Indonesia.